

**UPAYA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENGATASI
HAMBATAN MATA PELAJARAN IPS ERA PANDEMI COVID-19
PADA SISWA (STUDI KASUS KELAS VIII A) SMP NEGERI 3
AMBULU**

Oleh

Dea Tata Elnesia Nazareth
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: deatata19@gmail.com

M. Iqbal Ibrahim Hamdani, M.Pd
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: iqbal.ikip3@gmail.com

Agi Ma'ruf Wijaya, M.Pd
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: agimarufw91@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the obstacles to Social Studies subjects in the Covid-19 Pandemic era and the efforts of schools and teachers to overcome them. The research location taken was SMP Negeri 3 Ambulu. The method used in this study is descriptive qualitative method with data collection techniques through instrument tests and unstructured interviews. This research discusses the efforts of schools and teachers to overcome obstacles to Social Studies subjects in the Covid-19 Pandemic era. Because the impact is very dangerous, all sectors in Indonesia are making fast moves by means of WFH (Work From Home). This is also done in the field of Education by holding learning in the network (online). Students study at home while teachers can explain or provide material using learning applications so that students can reach them such as whatsapp, google meet and zoom meetings. This also certainly raises a learning barrier, especially in social studies subjects. Subjects that should be easier and clearer if students get it directly or face to face with the teacher.

Keywords: *Barriers to learning, social studies subject, teachers' efforts and schools during Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala mata pelajaran IPS di era Pandemi Covid-19 serta upaya sekolah dan guru untuk mengatasinya. Lokasi penelitian yang diambil adalah SMP Negeri 3 Ambulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes instrumen dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini membahas tentang upaya sekolah dan guru dalam mengatasi kendala mata pelajaran IPS di era Pandemi Covid-19. Karena dampaknya yang sangat berbahaya, seluruh sektor di Indonesia bergerak cepat dengan cara WFH (Work From Home). Hal ini juga dilakukan dalam bidang Pendidikan dengan mengadakan pembelajaran secara jaringan (online). Siswa belajar di rumah sedangkan guru dapat menjelaskan atau memberikan materi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran sehingga dapat dijangkau siswa seperti whatsapp, google meet dan zoom meeting. Hal ini juga tentunya menimbulkan hambatan belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran itu seharusnya lebih mudah dan jelas jika siswa mendapatkannya secara langsung atau bertatap muka dengan guru.

Kata Kunci: *Kata Kunci: Hambatan belajar, mata pelajaran IPS, upaya guru dan sekolah pada masa Covid-19*

Pendahuluan: Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan pada dasarnya telah diterima seseorang dari mulai ia dilahirkan hingga waktu yang tidak ditentukan. Karena Pendidikan bersifat seumur hidup dan bisa didapatkan di tempat manapun. Secara sederhana dapat menjadi sarana individu supaya terbebaskan dari kebodohan. Semakin tinggi Pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan. Tujuan Pendidikan itu sendiri diberbagai negara tentu berebeda.

Pendidikan menurut M.J Longeveled merupakan suatu usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju pada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar lebih cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar lebih cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya dan supaya mereka sebagai manusia dapat mencapai kebahagiaan dalam tugas hidupnya sendiri. Pendidikan pada masa sekarang sangatlah memprihatinkan,

terlebih karena adanya virus covid-19 yang merajalela sehingga membuat dunia pendidikan terasa lemah. Virus covid-19 atau corona merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyebab penyakit pada saluran pernapasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di kota Wuhan, Tiongkok.

Virus ini diketahui muncul di pasar hewan yang ada di Wuhan, dan lambat laun semakin menyebar kepada masyarakat Tiongkok hingga ke Indonesia. Virus covid-19 yang menular ke tubuh manusia bisa menyebabkan peradangan pada saluran pernapasan. Ciri-cirinya pun sama dengan flu yang biasanya diderita oleh manusia. Hanya saja yang membedakan adalah suhu tubuh penderita bisa naik drastic hingga 38 derajat. Selain itu penderita juga sakit kepala, tenggorokan kering, bahkan sesak napas. Dengan adanya wabah ini membuat seluruh sekolah di Indonesia ditutup dan pembelajaran dilakukan secara online.

Sebagai tenaga pengajar yang dituntut untuk selalu terus berinovasi demi perkembangan Pendidikan, pun saat ini juga mulai menyesuaikan dengan apa yang dianjurkan oleh lembaga-lembaga pemerintahan baik tingkat pusat, provinsi, bahkan daerah. Tentunya dengan kebiasaan cara mengajar yang berbeda daripada biasanya, pada kalangan pendidik ada banyak tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik ketika mau melakukan

kegiatan belajar mengajar. Ada persoalan yang muncul dikalangan tenaga pendidik. Misalnya adaptasi kurikulum yang cukup lambat. Kesiapan tenaga pendidik mengajar dengan daring, serta persoalan-persoalan lainnya yang barangkali itu masih dihimpun oleh Lembaga terkait.

Untuk itulah, hal ini membutuhkan kerjasama yang baik dari pendidik dan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar walaupun wabah covid-19 membuat tidak ada pembelajaran di dalam kelas melainkan daring (dalam jaringan). Saat semua jenis pembelajaran dari rumah dilakukan secara online, besar kemungkinan terdapat kesenjangan dari segi fasilitas. Banyak murid yang selama ini bergantung pada fasilitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah. Pasalnya, tidak semua murid memiliki fasilitas yang memadai. Baik itu gadget, koneksi internet, atau bahkan listrik. Apalagi, murid yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluas, Terluar) sulit mendapatkan fasilitas pendukung pembelajaran online. Dan hal ini pastinya membuat belajar terasa lebih berat.

Selain permasalahan mengenai fasilitas, cara mengajar guru juga sangat berperan penting dalam situasi ini. System pembelajaran secara online tentunya adalah suasana yang baru bagi guru dan siswa. Dan hal ini menimbulkan hambatan belajar, terkhususnya untuk mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran yang membahas mengenai kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat.

Situasi demikian juga dirasakan oleh SMP Negeri 3 Ambulu yang terletak di dusun sidomulyo, desa sumberejo, kecamatan ambulu jember. Salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Ambulu. Sekolah ini terletak di desa yang juga berusaha untuk tetap bertahan dan mengembangkan kemampuan peserta didik meskipun keadaan yang tidak kondusif di tengah pandemi. Sebelum pandemic datang dan menyerang di kalangan Pendidikan, SMP N 3 Ambulu juga merasakan hal yang baik sama seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. System pembelajaran yang nyaman dengan peserta didik berada di dalam kelas. Bisa saling berkomunikasi dan bertatap muka langsung dengan guru. Sehingga jika ada suatu permasalahan bisa diselesaikan langsung dan tidak menimbulkan suatu kesenjangan.

Saat pembelajaran luring (luar jaringan) atau tatap muka, guru IPS di sekolah tersebut menggunakan system ceramah, diskusi, dan tugas kelompok dengan tujuan menuntaskan pembelajaran di dalam kelas. Dan siswa juga menyukai cara guru IPS mengajar di dalam kelas. Sekolah juga tidak

merasa adanya kesulitan jika pembelajaran dilakukan saat tatap muka. Adanya pandemic ini merubah segalanya, rencana-rencana pembelajaran guru IPS di kelas. Penyampaian materi IPS di kelas bahkan kegiatan yang akan di lakukan oleh sekolah setiap tahunnya seperti persami, pemilihan ketua osis, dll.

Situasi dan kondisi yang demikian membuat sekolah dan guru berpikir bagaimana caranya agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik meskipun di tengah pandemic yang terus menghadang pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini sekolah dan guru juga tidak dituntut untuk menuntaskan capaian pembelajaran di dalam kelas. Karena pemerintah juga memberikan kelonggaran atau suatu kurikulum darurat yang bisa digunakan oleh guru-guru dalam mengajar di kelas. Dengan demikian sekolah merasa sangat terbantu dan memiliki suatu wacana dalam menyampaikan pembelajaran. Salah satunya adalah guru terlebih guru IPS menggunakan media sosial seperti whatsapp, google meet dan zoommeeting dalam menyampaikan materi ataupun pengumpulan tugas.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada

opini manusia. Kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci dan mendalam tentang suatu program, atau peristiwa serta aktivitas, baik pada perorangan, sekelompok orang, organisasi maupun Lembaga, untuk memperoleh suatu pengetahuan didalamnya. Biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual atau sesuai dengan kenyataan yang sedang berlangsung, bukan sesuai yang sudah lewat. Studi kasus menurut Robert K. Yin, merupakan sebuah proses pencarian pengetahuan untuk menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Ia juga menjelaskan bahwa studi kasus dapat digunakan ketika fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau kabur.

Menurut sugiarto (2017:12) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dari wawancara dan observasi terkait dengan topik yang diteliti.

Pada penelitian ini institusi yang diteliti adalah SMP N 3 Ambulu, dan kelas yang diteliti yaitu kelas VIII A. sekelompok siswa

didalam kelas ini telah diberikan sebuah angket yang gunanya untuk memberikan data atau pernyataan terkait dengan topik yang dibahawa peneliti. Respon seluruh siswa baik begitupun dengan guru mata pelajaran IPS. Peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi dari angket tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Negeri 3 Ambulu

SMP ini terletak di Jalan Puger Gang I Sidomulyo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. SMPN 3 Ambulu dibangun pada tahun 2011. SMPN 3 Ambulu juga biasa disebut dengan SMP Satu Atap dikarenakan lingkungan atau halaman sekolah yang jadi satu dengan Sekolah Dasar (SD Sumberejo 02). Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah cukup memadai seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang Toilet, ruang gudang, ruanag konseling bahkan ruang OSIS.

HAMBATAN MATA PELAJARAN IPS ERA PANDEMI COVID-19

Pendidikan pada masa sekarang sangatlah memprihatinkan, terlebih karena adanya virus covid-19 yang merajalela sehingga membuat dunia pendidikan terasa lemah. Wabah covid ini menjadi hal negative yang menghambat proses belajar didalam kelas. Hambatan ini menimbulkan

siswa tidak bisa belajar di dalam kelas. Hambatan sendiri memiliki arti yang sangat penting dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Dalam dunia Pendidikan tentunya juga ada hambatan belajar, terlebih saat kondisi pandemic Covid 19 ini menjadikan Pendidikan atau sekolah dan guru juga memiliki hambatan dalam mengajar terkhususnya mata pelajaran IPS. Di SMPN 3 Ambulu hambatan belajar dirasakan ketika masa pandemic Covid-19.

Jika pada awalnya siswa bisa masuk dan belajar secara langsung didalam kelas, tetapi dikarenakan ada pandemic ini dengan terpaksa anak-anak harus belajar daring di rumah. Dan hal ini adalah titik awal suatu hambatan itu muncul di SMPN 3 Ambulu. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi dari guru dan juga berupa angket penelitian untuk mendapatkan infromasi dari guru dan siswa. Maka, dari hasil penelitian ke sekolah tersebut, beberapa hambatan mata pelajaran IPS di SMPN 3 Ambulu sebagai berikut;

1. Tidak adanya HP

HP yang sesungguhnya di zaman sekarang ini banyak yang menggunakannya, tetapi saat pada awal era pandemic Covid-19 Hp merupakan salah satu alat yang menjadi hambatan belajar. Pembelajaran daring yang dilakukan

jarak jauh membuat siswa harus memiliki prasarana yang menjadi sebuah jembatan bagi siswa dan guru bisa belajar bersama. Siswa di SMPN 3 Ambulu sendiri tidak semuanya memiliki HP. Walaupun rata-rata atau populasi terbanyak memiliki HP, tetapi masih ada yang tidak memilikinya. Karena hidup di desa, beberapa orang tua menganggap bahwa anak SMP masih tidak terlalu membutuhkan HP. Tetapi jika situasi dan kondisi yang mendesak seperti ini membuat orang tua mengusahakan untuk membeli HP agar bisa tetap belajar jarak jauh dengan gurunya.

2. Kuota internet

Di masa pandemic memang pembelajaran kebanyakan dilakukan secara daring sehingga membutuhkan kuota internet dalam penerapannya. Kuota internet juga salah satu hambatan di SMPN 3 Ambulu sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar pada awalnya. Kendala ini dialami karena ada beberapa sim card yang mereka pakai dengan kuota internet yang cenderung mahal.

Sehingga hal ini membuat siswa dan bahkan guru terbebani. Kuota internet yang biasanya bisa untuk satu bulan dan tidak difokuskan untuk belajar, kini dialihkan untuk belajar. Dan

pembelajaran daring menjadi acuan utamanya. Sehingga menyebabkan kuota internet semakin cepat habis dan siswa maupun guru harus menyiapkan dana lebih untuk membeli kuota internet.

3. Aplikasi yang tidak mendukung

Di era digital ini, sesungguhnya guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan aplikasi belajar yang ada di platform atau google play store. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Karena belajar yang biasanya bisa dilakukan bertatap muka, kini para guru terkhususnya guru IPS harus belajar menggunakan aplikasi belajar yang ada. Hal ini juga asing bagi siswa. Siswa juga diwajibkan mendownload aplikasi untuk perantara dan penunjang belajar.

Aplikasi yang digunakan untuk belajar mata pelajaran IPS di SMPN 3 Ambulu adalah Google Meet, terkadang juga menggunakan Zoom Meeting. Untuk tugas biasanya dikirimkan kepada guru via WA (Whatsapp). Dalam aplikasi ini, guru bisa bertatap muka dengan siswa seperti video call, hanya saja dengan wadah yang banyak. Sehingga bisa diisi hingga 30 siswa bahkan 41 siswa sesuai banyaknya siswa di kelas VIII A.

Aplikasi seperti inipun juga masih bisa menjadi suatu kendala bagi guru maupun siswa. Dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memahami cara pengoperasiannya, dan meskipun ada aplikasi yang demikian, guru juga dituntut untuk kreatif menggunakannya. Sehingga siswa tidak bosan saat belajar menggunakan aplikasi daring tersebut.

4. Minimnya kreasi serta inovasi dalam pembelajaran

Pembelajaran daring membuat guru terbatas untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran bagi siswa. Ruang gerak yang terbatas membuat sulit untuk melakukan terobosan atau hal yang menarik bagi siswa. Pembelajaran IPS yang seharusnya lebih mudah jika diterangkan secara langsung didalam kelas, dan kini terasa sulit saat dilakukan secara daring. Proses belajar mengajar secara daring tidak maksimal, dengan tidak adanya suatu inovasi dan kreasi ini akan berpengaruh pada motivasi belajar yaitu siswa akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

5. Feedback atau umpan balik dari siswa
Kendala lain yang dirasakan guru IPS di SMPN 3 Ambulu adalah kurangnya feedback siswa terhadap materi pembelajaran atau tugas yang diberikan. Pembelajaran secara daring

memang sesuatu yang baru bagi siswa. Dan hal ini membuat minat belajar siswa juga menurun. Beberapa materi siswa dapat mengumpulkan dengan tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, tetapi di beberapa waktu siswa juga bisa terlambat mengumpulkan tugas.

Pada minggu pertama saat pandemic Covid-19 diumumkan dan siswa harus belajar di rumah, sekolah dan guru memberikan kelonggaran bagi pengumpulan tugas daring. Dan hal ini juga membuat siswa menganggap mudah dalam mengumpulkan tugas.

UPAYA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN MATA PELAJARAN IPS PADA KELAS VIII A SMPN 3 AMBULU

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003, Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Dalam konteks untuk menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran saat pandemic Covid 19, sekolah dan guru juga memikirkan upaya atau jalan keluar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya hambatan mata pelajaran IPS, berikut merupakan upaya sekolah dan guru

dalam mengatasi hambatan mata pelajaran IPS di SMPN 3 Ambulu:

1. Tidak adanya Gadget / HP

Dalam kasus atau hambatan ini, guru di SMPN 3 Ambulu memiliki suatu cara atau kebijakan untuk mengatasinya. Yang pertama, jika siswa terkendala tidak memiliki HP yang memadai atau memungkinkan, guru memberikan opsi untuk belajar dengan mengumpulkan tugas ke sekolah setiap satu minggu sekali. Guru IPS di SMPN 3 Ambulu juga pastinya memikirkan cara yang demikian agar siswa ini tetap bisa belajar meskipun tidak secara daring. Keputusan ini juga tentunya diperlukan persiapan yang baik dalam hal protokol kesehatan. Lantas, guru menyiapkan tugas dengan mencetaknya dan diberikan kepada siswa. Siswa diberikan waktu selama satu minggu untuk mengerjakan soal tersebut di rumah, dan kembali dikumpulkan ke sekolah pada waktu yang ditentukan.

2. Kuota Internet

Kuota internet juga merupakan peranan penting agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik. Jika pembelajaran dilaksanakan daring dengan menggunakan aplikasi penunjang, hal ini akan semakin banyak memakan kuota internet.

Maka dari itu sekolah memiliki kebijakan untuk membantu dalam hal finansial yang dialokasikan bagi guru dengan memberikan uang sejumlah Rp. 50.000,- setiap bulannya.

Hal demikian sangat membantu guru dalam pembelajaran daring. Dengan menyiapkan bahan materi secara online, kebijakan sekolah ini sangat dinilai baik dan sangat berarti. Bagi siswa, guru juga membantu untuk mendaftarkan nomor HP siswa kepada dinas Pendidikan agar mendapatkan bantuan kuota belajar dan bisa mengakses aplikasi belajar dengan mudah dan tidak berbayar.

3. Aplikasi yang tidak mendukung

Penggunaan aplikasi belajar seperti Zoom meeting dan google meet terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Maka dari itu, guru memiliki kebijakan untuk mengirimkan tugas via WA dan sesekali menggunakan aplikasi Zoom meeting tersebut. Sekolah juga mewajibkan siswanya untuk absen saat pembelajaran daring berlangsung. Absensi dilakukan dengan mengirimkan foto di grup WA dengan batas waktu pada pukul 07.00 WIB

4. Kreasi dan Inovasi dalam Pembelajaran

Dalam mengatasi hal ini, guru membuat sebuah video pembelajaran

agar pembelajaran IPS secara daring dapat menarik sehingga siswa bisa focus untuk belajar. PPT atau PowerPoint juga digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring. Guru membuat ringkasan materi dalam PPT sehingga dapat menggunakan berbagai animasi dalam media tersebut. Hal ini dirasakan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

5. Feedback atau umpan balik dari siswa
Masa pandemic membuat siswa terkadang merasa tidak nyaman dalam belajar. Dalam mata pelajaran IPS ada beberapa siswa yang memberikan feedback kurang baik terhadap guru IPS. Contohnya, telat mengumpulkan tugas tanpa alasan. Dan guru juga harus bisa mengatasi hal ini agar tidak terjadi kesenjangan dalam belajar daring. Akhirnya, pada saat di dusun Sidomulyo sudah zona kuning dan dalam situasi yang lebih baik dan aman dari sebelumnya, sekolah membuat suatu kebijakan untuk masuk sekolah satu minggu sekali bagi seluruh siswa dengan jadwal yang berlaku dari sekolah.

Sehingga pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas dengan system shift atau pergantian jadwal dengan kelas lain sehingga tidak menimbulkan kerumunan di sekolah. Sekolah juga memperhatikan protocol kesehatan

dengan menyediakan tempat cuci tangan di depan setiap kelas dan mewajibkan anak-anak untuk menggunakan masker. Selain itu, tempat duduk yang pada awalnya berdekatan, sekolah memberikan jarak kurang lebih 1-2 meter bagi setiap bangkunya. Dan system pembelajaran yang demikian membuat siswa semakin semangat belajar dan termotivasi untuk menuntaskan tugasnya.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi siswa. Beberapa hambatan dirasakan oleh siswa kelas VIII A dan guru IPS dalam menyampaikan materinya. Pembelajaran yang pada awalnya bisa bebas dilakukan secara tatap muka atau luring, kini berbeda dan harus dilakukan secara daring. Tata cara belajar yang baru ini membuat siswa belum terbiasa dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan.
2. Pandemi Covid-19 membuat siswa masih tertarik belajar IPS. Tetapi minat siswa untuk belajar sedikit menurun. Jika biasanya siswa bisa belajar dengan leluasa, siswa merasa terbatas saat belajar daring.

Meskipun mengakses materi atau bahkan video pembelajaran dengan mudah, tetapi suasana belajar yang berbeda dari biasanya membuat focus siswa untuk belajar menjadi berkurang. Siswa di kelas VIII A juga memaparkan bahwa pembelajaran lebih mudah dilakukan jika tatap muka dengan guru, meskipun secara daring mereka masih giat belajar, tetapi tak dapat dipungkiri bahwa kegiatan daring adalah suatu sikap yang sedikit mengganggu mereka saat belajar.

3. Sekolah dan guru mengupayakan berbagai hal untuk menyelesaikan hambatan mata pelajaran IPS di dalam kelas, terkhususnya di kelas VIII A. Hambatan yang ada di SMPN 3 Ambulu seperti, kendala gadget atau HP, kurangnya kuota internet, kurangnya feedback atau umpan balik dari siswa, bahkan sampai kreasi dan inovasi dari guru pun sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat mencapai pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Akori, Melda. 2021. Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS AL-BA'ANI Kota Bengkulu. 58-64

Aulia, Nurul Mawahdah. 2021. Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan*. 6-7

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

Prof. Dr. Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 283-336

Munajim, Ahmad. Barnawi, Fikriyah. (2020) Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat, 4(1)

Sumarbini, Enung Hasanah. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta, 7(2)

Ramadhan, Ahmadi Hamsa. (2022) Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 6(1)

Ririn Dona Sinse Dong, Fitri Muhammad, Amir Muhammad. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Guru IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPK Runu Puhun. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 3(1)

Beta Lira Trisnaning, Segara Nuansa Bayu. (2021). Kendala Guru IPS Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di

- Kabupaten Jombang. Archived. 2(1)
- Akh, Syaiful Rizal. (2018). Pengembangan profesionalisme Guru IPS. *Soci : Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 187-196
- Naila Ferdianita, ferani Mulianingsih. (2021). Analisi Hambatan Guru IPS Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 di SMP/MTS Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Sosiolum*. 3(1)
- Nur, Andi Asywid. (2020). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru SMPN 3 Selayar). Proposal. Makassar. FKIP UMM
- Nugraheny, Aulia Riska. 2020. "Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19)". *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Putra, N. P., Sudarmiani, S., & Rifai, M. 2021. Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. *Gema Wiralodra*, 12(2), 377-391.
- Prof. Dr. Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Bimantoro, Galih Loka. 2020. "Problematika Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 24 Semarang". *Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.
- Sofah, Rahmi. 2021. "Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya, FKIP Universitas Negeri Palembang*.
- Siahaan, Matdio. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Program Studi Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Syauqi, Achmad. 2020. "Jalan Panjang Covid-19 (Sebuah Refleksi Dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian)". *Jurnal Magister Ekonomi Syari'ah Pasca Sarjana IAIN Pontianak*.
- Abd, Rahman. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur Pendidikan". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Nugraheny, Aulia Riska. 2020. “Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19)”. Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Putra, N. P., Sudarmiani, S., & Rifai, M. 2021. Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. *Gema Wiralodra*, 12(2), 377-391.

Prof. Dr. Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung